Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 2
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENYUSUNAN JALUR EVAKUASI YANG EFEKTIF DAN EFISIEN UNTUK PENANGGULAN KEBAKARAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I PALEMBANG

Hasnawi Mangkualam[1], Lilo Candra Saputra[2],Sura Pensika Saragih[3], Lauditta Indah Dewi [4]
Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Pengayoman Indonesia
*e-mail: awi7278@gmail.com , lilocandraaa@gmail.com , surasaragih@gmail.com

Abstract

This community service project was conducted at Class I Correctional Facility (Lapas) in Palembang, focusing on the development of effective and efficient evacuation routes as a disaster mitigation effort against fire hazards. This topic was chosen due to the urgent need for preparedness systems in correctional institutions, which face high disaster risks, especially under conditions of overcrowding and limited infrastructure. The implementation method was carried out systematically over seven weeks, including initial coordination, field surveys and observations, evacuation route analysis and mapping, design and creation of information media, field implementation, outreach, and activity documentation. The results showed increased awareness among officers and inmates regarding the importance of evacuation routes, the establishment of a structured evacuation system, and the availability of visual information media and assembly points in strategic areas within the facility. This program also demonstrated effective collaboration between KKN cadets and correctional staff, offering the potential for replication in other correctional institutions. Thus, this community service activity not only contributed to physical infrastructure improvement but also enhanced human resource capacity in responding to emergency situations.

Keywords: *disaster mitigation, evacuation route, correctional facility, fire hazard, preparedness*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Palembang dengan fokus pada penyusunan jalur evakuasi yang efektif dan efisien sebagai upaya mitigasi terhadap bencana kebakaran. Topik ini dipilih karena pentingnya sistem kesiapsiagaan di lingkungan pemasyarakatan yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana, terutama dengan kondisi overkapasitas dan keterbatasan infrastruktur yang ada. Metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis selama tujuh minggu, meliputi tahapan koordinasi awal, survey dan observasi lapangan, analisis dan pemetaan jalur evakuasi, desain dan pembuatan media informasi, implementasi lapangan, sosialisasi serta dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran petugas dan warga binaan terhadap pentingnya jalur evakuasi, terbentuknya sistem jalur evakuasi yang terstruktur, serta tersedianya media informasi visual dan titik kumpul (assembly point) di area strategis dalam Lapas. Program ini juga mencerminkan kolaborasi yang baik antara taruna KKN dengan pihak Lapas serta membuka peluang untuk replikasi program serupa di lembaga pemasyarakatan lainnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada perbaikan fisik lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi situasi darurat.

Kata kunci: *mitigasi bencana, jalur evakuasi, Lapas, kebakaran, kesiapsiagaan*

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 460
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-3059
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

1. PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan satuan kerja pemerintah yang berfungsi untuk melaksanakan pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan (WBP) dalam rangka menciptakan manusia yang bertanggung jawab dan mampu kembali hidup bermasyarakat. Namun demikian, dalam menjalankan fungsinya, Lapas sering dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan aspek keamanan dan keselamatan, termasuk mitigasi bencana kebakaran.

Keamanan terhadap bencana non-alam seperti kebakaran seringkali tidak menjadi prioritas utama dalam manajemen lembaga pemasyarakatan, padahal risiko yang ditimbulkannya sangat besar dan dapat berujung pada hilangnya nyawa serta kerugian materi yang tidak sedikit. Dalam konteks Lapas, potensi kebakaran tidak dapat dianggap sepele mengingat bangunan yang sering kali sudah tua, instalasi listrik yang tidak selalu dalam kondisi optimal, serta kondisi overkapasitas penghuni yang menyebabkan keterbatasan ruang gerak dan jalur evakuasi yang tidak memadai. Secara umum, persoalan terkait jalur evakuasi dalam situasi darurat seperti kebakaran merupakan hal fundamental dalam sistem manajemen risiko bencana.

Jalur evakuasi seharusnya dirancang secara matang, mudah diakses, bebas dari rintangan, dan diketahui oleh seluruh penghuni. Dalam kenyataannya, masih banyak Lapas di Indonesia, termasuk Lapas Kelas I Palembang, yang belum memiliki sistem jalur evakuasi yang terencana dan terimplementasi dengan baik. Kondisi ini diperparah dengan situasi di mana Lapas mengalami kelebihan kapasitas, sehingga ruang gerak narapidana menjadi sangat terbatas.

Jalur-jalur sempit, lorong yang penuh dengan barang, pintu-pintu yang terkunci demi keamanan, serta minimnya pelatihan atau simulasi kebencanaan menjadi hambatan besar saat terjadi kebakaran. Hal tersebut menunjukkan adanya urgensi dalam mengevaluasi serta memperbaiki sistem jalur evakuasi agar mampu memberikan perlindungan yang maksimal bagi penghuni dan petugas Lapas.

Permasalahan jalur evakuasi kebakaran di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Palembang adalah salah satu titik lemah krusial yang sering kali terabaikan, namun memiliki dampak fatal saat insiden kebakaran terjadi. Lapas, dengan karakteristik overkapasitas yang sering melanda, struktur bangunan yang kompleks, dan keterbatasan mobilitas narapidana, menjadikan evakuasi menjadi tantangan tersendiri.

Di sinilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) Taruna Poltekpin dapat memainkan peran vital dalam menganalisis secara mendalam dan berkontribusi langsung pada perbaikan sistem jalur evakuasi. Taruna KKN, dengan disiplin ilmu yang relevan seperti arsitektur, manajemen bencana, atau bahkan psikologi sosial, dapat melakukan audit lapangan yang komprehensif terhadap kondisi eksisting. Mereka bisa memetakan jalur evakuasi yang ada, mengidentifikasi hambatan fisik seperti lorong sempit, pintu terkunci, atau penumpukan barang, serta menilai kesesuaian antara jumlah narapidana dengan lebar dan jumlah akses keluar yang tersedia.

Analisis oleh Taruna KKN tidak hanya berhenti pada identifikasi fisik, tetapi juga menyelami aspek prosedural dan kesadaran penghuni. Mereka dapat mengkaji apakah papan penunjuk arah evakuasi sudah terpasang dengan jelas, mudah terlihat, dan dipahami oleh seluruh warga binaan, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi apakah ada rencana evakuasi darurat yang disosialisasikan secara berkala kepada narapidana dan petugas.

Seringkali, kurangnya simulasi evakuasi yang realistis membuat panik melanda saat kebakaran sungguhan terjadi, menghambat koordinasi, dan memperburuk kondisi. Mahasiswa dapat membantu merancang dan memfasilitasi simulasi evakuasi yang

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

melibatkan narapidana dan petugas, merekam waktu evakuasi, dan mengidentifikasi bottlenecks atau titik kemacetan yang perlu perbaikan.

Taruna KKN dapat berperan dalam memberikan rekomendasi desain ulang atau perbaikan jalur evakuasi yang sesuai dengan standar keselamatan kebakaran nasional dan internasional. Ini bisa meliputi usulan pelebaran koridor, penambahan pintu darurat yang mudah diakses dari dalam namun aman dari luar, pemasangan pencahayaan darurat yang memadai, dan pembersihan area jalur evakuasi dari segala bentuk halangan. Mereka juga dapat menyarankan penggunaan material non-mudah terbakar untuk rambu-rambu atau struktur sementara di sepanjang jalur evakuasi.

Aspek krusial lainnya adalah peningkatan kapasitas dan kesadaran baik petugas maupun narapidana. Taruna KKN bisa menyelenggarakan sesi edukasi interaktif tentang pentingnya jalur evakuasi, peran masing-masing individu saat evakuasi, dan cara mengatasi kepanikan. Mereka dapat membuat materi edukasi yang mudah dicerna, seperti poster, infografis, atau video singkat yang diputar di area umum Lapas kelas I Palembang. KKN juga dapat membantu membentuk dan melatih tim relawan evakuasi dari kalangan narapidana yang bertugas membantu sesama saat kondisi darurat, memastikan semua orang terarah ke jalur yang benar, dan membantu mereka yang mungkin memiliki keterbatasan fisik.

Melalui latar belakang inilah pentingnya penyusunan jalur evakuasi yang efektif dan efisien di Lapas Kelas I Palembang menjadi semakin jelas. Kegiatan ini bukan hanya tentang menggambar denah jalur keluar, melainkan juga upaya menyeluruh untuk menciptakan sistem keselamatan yang responsif, terencana, dan berorientasi pada perlindungan nyawa manusia.

Penyusunan jalur evakuasi yang tepat akan membantu mempercepat proses penyelamatan, mengurangi risiko korban jiwa, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap tata kelola lembaga pemasyarakatan. Maka, sudah saatnya pendekatan terhadap penanggulangan kebakaran di Lapas dilakukan secara terstruktur, ilmiah, dan melibatkan berbagai pihak, termasuk dunia akademik, agar tercipta lingkungan pemasyarakatan yang tidak hanya aman, tetapi juga tanggap terhadap bencana.

Permasalahan utama yang ingin diatasi adalah tidak efektifnya sistem jalur evakuasi kebakaran di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Palembang, yang disebabkan oleh kondisi overkapasitas, struktur bangunan yang kompleks, keterbatasan mobilitas narapidana, dan kurangnya sosialisasi serta simulasi evakuasi yang memadai. Situasi ini berpotensi menimbulkan korban jiwa apabila terjadi kebakaran, mengingat evakuasi sulit dilakukan secara cepat dan tertib. Jalur evakuasi adalah lintasan atau rute yang dirancang untuk digunakan dalam kondisi darurat guna mengarahkan orang keluar dari bangunan menuju titik aman secara cepat dan terorganisir.

Petugas dan warga binaan memiliki tingkat pemahaman dan kepatuhan yang dapat ditingkatkan melalui edukasi. Infrastruktur fisik Lapas dapat mengalami penyesuaian sesuai rekomendasi teknis yang rasional dan aman. Simulasi evakuasi dapat memberikan gambaran realistis tentang efektivitas jalur evakuasi yang ada. Kegiatan ini difokuskan pada: pemantauan kondisi fisik dan prosedural jalur evakuasi di Lapas Kelas I Palembang; pelibatan warga binaan dan petugas dalam simulasi evakuasi dan pelatihan keselamatan; penyusunan dan penyampaian laporan hasil kajian beserta rekomendasi kebijakan kepada instansi terkait.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyusun jalur evakuasi yang efektif dan efisien sebagai upaya mitigasi bencana kebakaran di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Palembang. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: mengidentifikasi kondisi eksisting dan potensi risiko kebakaran di lingkungan Lapas; menganalisis tata letak bangunan dan fasilitas di dalam Lapas untuk menentukan jalur evakuasi yang paling aman dan cepat; menyusun rencana jalur evakuasi yang terstruktur dan mudah dipahami oleh petugas

ISSN 2988-3059
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

maupun warga binaan; memberikan rekomendasi strategis mengenai penempatan titik kumpul, papan informasi evakuasi, serta pelatihan evakuasi darurat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan utama yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis selama tujuh minggu, antara lain: Koordinasi Awal: Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak Lapas, khususnya bagian keamanan dan pengelola bangunan. Dalam tahap ini, dilakukan pemaparan rencana program KKN serta diskusi teknis terkait kebutuhan, keterbatasan, dan dukungan dari pihak lapas. Survey dan Observasi Lapangan: Tim melakukan identifikasi langsung terhadap struktur bangunan, akses keluar-masuk, titik rawan bahaya kebakaran, serta jalur sirkulasi yang dapat digunakan sebagai rute evakuasi.

Observasi ini penting untuk menentukan jalur evakuasi yang paling memungkinkan dan efisien. Analisis dan Pemetaan Jalur Evakuasi: Berdasarkan hasil survey, tim menyusun denah jalur evakuasi menggunakan perangkat komputer. Peta jalur evakuasi dirancang secara visual agar mudah dipahami oleh seluruh warga binaan dan petugas. Desain dan Pembuatan Media Informasi: Tahap ini mencakup pembuatan denah evakuasi, papan petunjuk arah, dan peralatan visual lainnya yang menunjang informasi jalur evakuasi.

Media dibuat dengan desain yang jelas, kontras warna yang mencolok, serta simbol-simbol internasional yang mudah dikenali. Implementasi Lapangan: Media informasi yang telah dibuat kemudian dipasang di titik-titik strategis dalam Lapas, seperti dekat blok hunian, area publik, pintu keluar, dan lapangan utama.

Penandaan fisik seperti garis jalur dengan cat semprot dilakukan untuk mempertegas arah evakuasi. Selain itu, dilakukan juga pembangunan assembly point atau titik kumpul di tengah lapangan, yang ditandai dengan papan dan marka cat sebagai lokasi berkumpul saat evakuasi darurat. Sosialisasi dan Edukasi: Tim melakukan penyuluhan dan simulasi sederhana kepada petugas dan perwakilan warga binaan mengenai penggunaan jalur evakuasi, pentingnya kesiapsiagaan, serta prosedur keselamatan saat terjadi kebakaran.

Penyuluhan disampaikan dengan cara komunikatif dan disesuaikan dengan kondisi warga binaan. Dokumentasi dan Pelaporan: Setiap tahapan didokumentasikan secara sistematis dan disusun dalam bentuk laporan akhir KKN yang mencakup rangkuman kegiatan, hasil yang dicapai, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi perbaikan di masa depan.

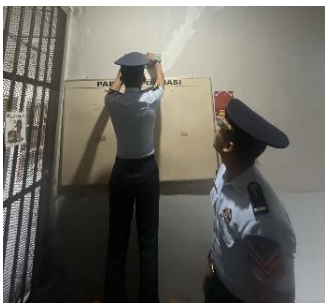
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas I Palembang menjadi bentuk kontribusi nyata taruna dalam mendukung sistem keamanan dan mitigasi bencana di lingkungan pemasyarakatan. Kegiatan KKN ini mengangkat tema “Penyusunan Jalur Evakuasi yang Efektif dan Efisien untuk Penanggulangan Kebakaran” sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan KKN dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu program utama dan program penunjang, yang saling melengkapi demi mewujudkan tujuan utama kegiatan. Program utama dimulai dengan kegiatan awal berupa survey dan observasi lapangan. Tim KKN melakukan pemetaan langsung terhadap struktur bangunan, lokasi titik rawan kebakaran, akses keluar-masuk, dan area yang dapat dijadikan jalur evakuasi. Observasi ini diperkuat dengan diskusi dan koordinasi bersama pihak Lapas, khususnya bagian pengamanan dan petugas teknis. Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun peta jalur evakuasi yang digabungkan dalam denah lengkap Lapas Kelas I Palembang, dengan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 2
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

titik-titik evakuasi yang ditandai secara jelas. Peta ini dicetak berwarna ukuran A3 dan akan ditempatkan di beberapa titik strategis untuk memudahkan visualisasi evakuasi.



Gambar I Pembuatan Papan Informasi

Langkah berikutnya adalah pemasangan papan petunjuk arah evakuasi berbahan plastik atau aluminium bertuliskan “EXIT”, “Jalur Evakuasi”, dan tanda panah arah evakuasi, yang dipasang di sepanjang jalur evakuasi dalam gedung. Untuk memperjelas jalur secara fisik, tim melakukan penandaan rute evakuasi dengan menggunakan cat semprot berwarna merah dan hijau. Jalur ditandai di lantai dan tembok untuk memberikan panduan visual langsung kepada warga binaan dan petugas saat terjadi keadaan darurat.



Gambar 2 Penandaan Titik Kumpul (Assembly Point)

Salah satu inovasi penting dari kegiatan ini adalah pembangunan titik kumpul (assembly point) yang ditempatkan di tengah-tengah lapangan utama Lapas. Lokasi ini ditandai dengan papan penanda dan lingkaran cat berwarna terang sebagai tempat berkumpul terakhir setelah proses evakuasi selesai. Untuk menjaga keselamatan pelaksana selama pemasangan material di lapangan, disediakan alat pelindung diri (APD) ringan seperti masker, topi lapangan, dan sarung tangan. Hal ini menjadi bagian dari standar keselamatan kerja yang diterapkan oleh tim KKN di lingkungan lapas.

Setelah seluruh media informasi terpasang, dilaksanakan pula sosialisasi kepada petugas dan perwakilan warga binaan, berupa penjelasan prosedur evakuasi, rute jalur, serta simulasi ringan mengenai tindakan darurat saat terjadi kebakaran. Sosialisasi ini dilakukan secara interaktif agar materi dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta. Selain program utama, terdapat pula program penunjang yang menunjang efektivitas kegiatan.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Kuliah Nyata

Tim KKN melakukan dokumentasi kegiatan menggunakan kamera dan ponsel untuk merekam seluruh tahapan, mulai dari survey hingga pelaksanaan sosialisasi. Dokumentasi ini berguna untuk laporan akhir dan dapat dijadikan bahan publikasi atau arsip internal lapas. Kegiatan KKN juga ditutup dengan penyusunan laporan dan evaluasi, yang mencakup hasil kegiatan, kendala, analisis efektivitas program, serta rekomendasi untuk implementasi

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

jangka panjang oleh pihak Lapas.

Untuk menunjang seluruh proses kegiatan, dibutuhkan beberapa alat dan bahan seperti denah peta lapas, alat tulis kantor, papan jalur evakuasi, papan petunjuk arah, cat semprot dan kuas, meteran panjang, laptop dan printer untuk cetak dokumen, kamera dokumentasi, konsumsi untuk tim pelaksana, dan APD ringan. Seluruh kebutuhan ini dikelola dengan efisien agar kegiatan berjalan lancar, aman, dan tepat sasaran. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, KKN di Lapas Kelas I Palembang tidak hanya menjadi ajang pengabdian, tetapi juga upaya nyata dalam membangun sistem mitigasi bencana yang lebih terstruktur, serta meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan seluruh penghuni lapas dalam menghadapi risiko kebakaran secara efektif dan efisien.

Masyarakat sasaran dalam program ini adalah Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Palembang, yang saat ini berjumlah sekitar 1.800 orang, jauh melebihi kapasitas ideal yaitu 540 orang. Kondisi overkapasitas ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan di dalam lapas, baik secara fisik, sosial, maupun ekonomi.

Secara fisik, sarana dan prasarana yang tersedia di Lapas belum mampu menampung seluruh WBP dengan layak. Ruang hunian menjadi padat, ventilasi udara kurang optimal, serta fasilitas sanitasi masih terbatas, sehingga dapat memengaruhi kondisi kesehatan para narapidana. WBP berasal dari beragam latar belakang, baik suku, agama, maupun tingkat pendidikan. Sebagian besar WBP memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah, dan tidak sedikit yang putus sekolah.

Kondisi ini memengaruhi pola interaksi dan adaptasi sosial antar sesama WBP, terutama dalam mengikuti program pembinaan dan pelatihan kerja yang diberikan oleh lapas. Namun demikian, pihak Lapas terus berupaya menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dengan pendekatan keadilan restoratif dan tanpa diskriminasi. Secara ekonomi, mayoritas WBP berasal dari kalangan menengah ke bawah. Banyak dari mereka sebelum masuk lapas bekerja sebagai buruh, pedagang kecil, atau tidak memiliki pekerjaan tetap.

Oleh karena itu, program pemberdayaan kerja di dalam lapas menjadi sangat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan baru guna meningkatkan kemandirian ekonomi setelah bebas nanti. Melalui kegiatan seperti pelatihan kerajinan, pertanian, atau jasa, diharapkan mereka dapat memiliki penghasilan yang layak setelah menjalani masa pidana. Jadwal pelaksanaan program KKN dilaksanakan selama tujuh minggu, dimulai dari tanggal 10 Juni hingga 30 Juli 2025.

Strategi utama dalam pelaksanaan program ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Tim KKN tidak hanya bertindak sebagai pelaksana, tetapi juga menjalin komunikasi dan kerja sama aktif dengan petugas lapas, sehingga proses pelaksanaan dapat menyesuaikan dengan sistem dan peraturan yang berlaku di dalam lembaga pemasyarakatan. Strategi lainnya adalah penerapan desain visual yang sederhana, informatif, dan mudah dikenali agar dapat diterima dengan baik oleh seluruh penghuni lapas, termasuk warga binaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi teknis.

Untuk mengukur keberhasilan program, ditetapkan beberapa indikator, antara lain: tersusunnya peta jalur evakuasi yang lengkap dan dapat diaplikasikan di lingkungan lapas; terpasangnya, papan petunjuk arah, dan penandaan jalur fisik di seluruh titik evakuasi; terwujudnya titik kumpul atau assembly point sebagai bagian akhir proses evakuasi; terlaksananya kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada petugas dan warga binaan; tersusunnya laporan kegiatan yang komprehensif dan diserahkan kepada pihak lapas. Keberhasilan program ini juga dapat diukur dari respon positif dan keterlibatan aktif pihak lapas selama kegiatan berlangsung, serta dari adanya peningkatan kesadaran petugas dan warga binaan terhadap pentingnya jalur evakuasi dan sistem keselamatan dalam menghadapi kebakaran.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari adanya program jalur evakuasi di Lapas Kelas I Palembang adalah :

1) Penyusunan jalur evakuasi yang efektif dan efisien di Lapas Kelas I Palembang merupakan langkah strategis dalam meningkatkan sistem mitigasi bencana, khususnya kebakaran, yang dapat terjadi sewaktu-waktu.
2) Dengan adanya jalur evakuasi yang terencana dengan baik, risiko korban jiwa dan kerugian material dapat diminimalisir.

HARAPAN TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN

Diharapkan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi pihak Lapas Kelas I Palembang, khususnya dalam memperkuat sistem kesiapsiagaan terhadap bencana. Selain itu, semoga kegiatan ini juga dapat menjadi sarana edukasi bagi petugas dan warga binaan pemasyarakatan tentang pentingnya mengetahui dan memahami jalur evakuasi dalam situasi darurat. Ke depannya, diharapkan kegiatan serupa dapat direplikasi di lembaga pemasyarakatan lainnya demi keselamatan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Palembang yang telah memberi dukungan baik berupa moril, materiil, maupun financial terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh petugas dan warga binaan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Devi, P. A., Pradnyadewi, I. G. A. A. M., Ratih, A. A. A., Vaisnava, I. B. M. S., & Iswari, A. S. S. G. (2025). Pemanfaatan Budidaya Maggot Sebagai Pengelolaan Limbah Dapur Bernilai Ekonomis. Wicaksana: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan, 9(1), 35-45.

Haryanto, A. (2021). Laporan Pengabdian: Penerapan “Semi Urban Safe and Healthy Farm” dengan Skema SIMANTRI untuk Mendukung Ketahanan Pangan yang berkelanjutan di Kelurahan Pinang Jaya.

Kusumaningrum, S. B. C., Ramadani, S. D., Almadana, A. V., & Ariski, D. M. (2025). Budidaya Maggot Melalui Teknologi Terapan untuk Peningkatan Produksi. Penerbit NEM.

Kusumaningsih, L. P. S., Prakoso, S. T., Puji, M. I., Santoso, N. S., & Nurusshifa, S. Pemanfaatan Magot Untuk Pengolahan Sampah Dapur Di Desa Sidorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. BOOK CHAPTER PART 4, 44.

Marlina, C. M. (2024). PEMANFAATAN LARVA MAGGOT (Hermetia illucens) UNTUK MENGOLAH FOOD WASTE di KANTIN UIN RADEN INTAN LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).